

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja yang ditandai dengan kematangan seksual dengan adanya masa pubertas (Santrock, 2011). Masa pubertas adalah perubahan yang melibatkan pertumbuhan secara biologis seperti perubahan secara fisik sebagai tanda kematangan seksual. Usia pubertas anak perempuan terjadi pada usia 9^{1/2} tahun sampai 14^{1/2} tahun, dan pada anak laki-laki sekitar usia 10 – 16 tahun. Tanda kematangan seksual pada remaja putri ditandai dengan *menarche* (Feldman, 2015).

Remaja putri *menarche* sering merasa malu, takut, menganggap sesuatu yang menjijikkan dan merasa dirinya kotor (Lestari, 2015). Rata - rata usia *menarche* adalah 13 tahun, namun berbeda pada suku Bundi di Papua Nugini *menarche* terjadi diusia 18,8 tahun (Wahyu, 2013). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (BPS Sumsel, 2013) jumlah penduduk perempuan dari usia 10-14 tahun sebanyak 35560 jiwa, dan usia 15-19 tahun sebanyak 34780. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI (2017) jumlah penduduk perempuan pada usia 10-14 tahun sebanyak 11 juta. Remaja di Indonesia yang mengalami *menarche* mulai dari usia 13-14 tahun dengan persentase 37,5%, remaja *menarche*

pada usia 6-8 tahun 0,1%, dan baru mendapatkan *menarche* diusia 15-16 tahun sebanyak 19,8%, dan sebanyak 4,5% remaja *menarche* diatas usia 17 tahun (Risksedes, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2014) menunjukkan bahwa remaja putri *menarche* mengalami tingkat kecemasan sedang dengan persentase 71,5% dari 25 responden. Upaya yang perlu dilakukan oleh remaja saat menstruasi yaitu untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar terhindar dari perkembangbiakan bakteri, maka pengetahuan remaja tentang *menarche* akan berpengaruh pada sikap remaja saat menstruasi pertamanya (Wahyu, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasnani (2016) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* menstruasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan guru di SMP Xaverius 6 Palembang tanggal 16 April 2018 diperoleh informasi bahwa siswi *menarche* merasa takut, tidak masuk kelas, dan ada yang masuk ke ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) karena adanya nyeri di perut. Wawancara secara langsung dari 10 siswi pada 28 April 2018 diperoleh ada 6 orang siswi yang menyatakan gelisah, merasa takut, menganggap menstruasi sebagai beban karena tidak nyaman ketika pertama kali mengalami menstruasi. Didapatkan informasi dari Staff TU penyuluhan tentang kesehatan sering dilakukan di SMP Xaverius 6 Palembang terkait pola hidup sehat, kesehatan reproduksi yang dilakukan secara langsung dari lembaga kesehatan masyarakat Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Karakteristik dengan Sikap Remaja Putri *Post Menarche* di SMP Xaverius 6 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan karakteristik dengan sikap remaja putri *post menarche* di SMP Xaverius 6 Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan karakteristik dengan sikap remaja putri *post menarche* di SMP Xaverius 6 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik usia remaja putri *post menarche* di SMP Xaverius 6 Palembang.
- b. Diketahui usia *menarche* pada remaja putri di SMP Xaverius 6 Palembang.
- c. Diketahui karakteristik remaja putri berdasarkan urutan kelahiran didalam keluarga.
- d. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik remaja putri berdasarkan suku.
- e. Diketahui sikap remaja putri *post menarche* di SMP Xaverius 6 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam menyikapi *menarche* agar tetap bersikap positif.

2. Bagi SMP Xaverius 6 Palembang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan informasi dan konseling kepada anak didik di SMP Xaverius 6 Palembang terkait bagaimana menjaga kesehatan alat reproduksi dan tentang pergaulan agar terhindar dari perilaku seks bebas.

3. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam keperawatan maternitas khususnya sikap menghadapi *menarche*.

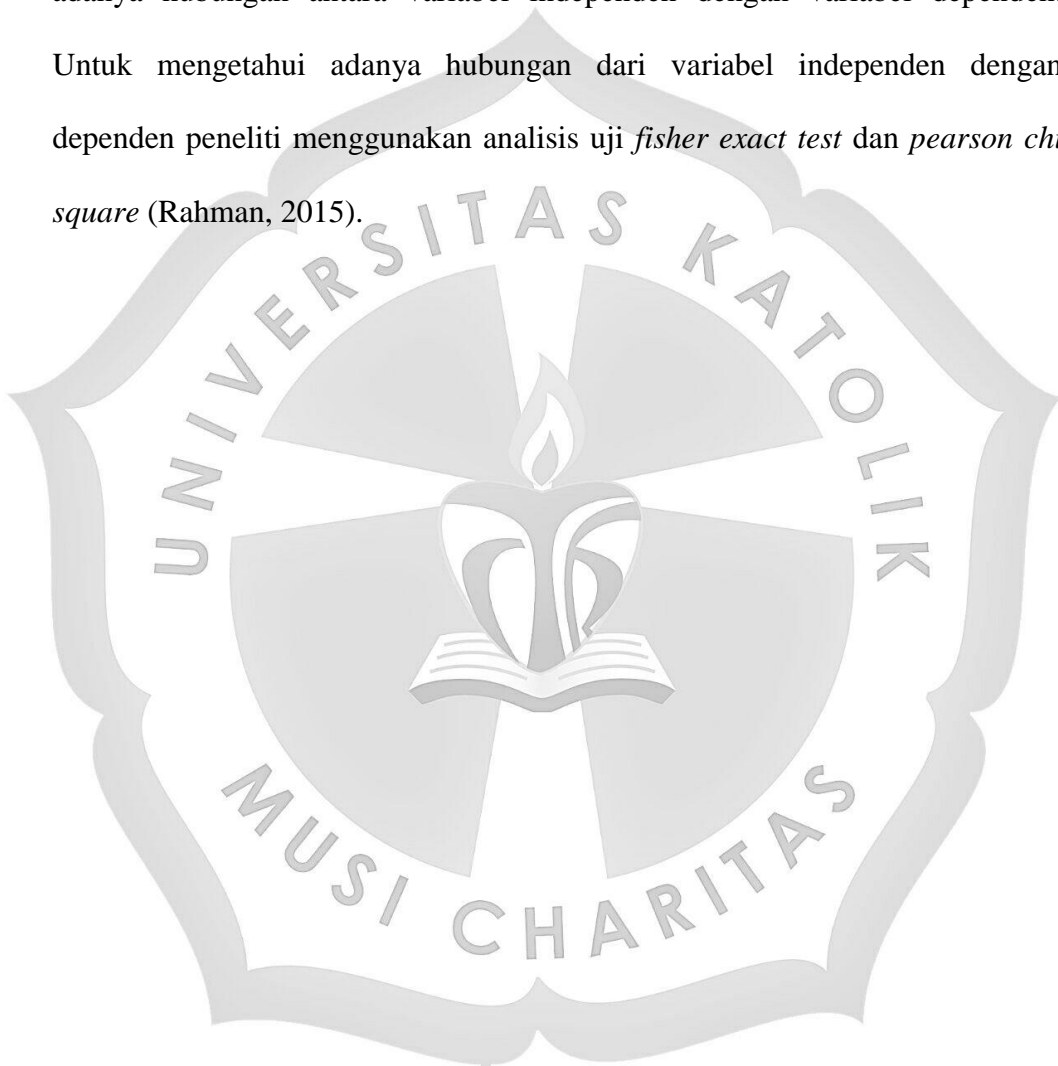
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan maternitas yang berfokus dalam menganalisis karakteristik dengan sikap remaja putri *post menarche* di SMP xaverius 6 Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang duduk di kelas 7 SMP Xaverius 6 Palembang yang berjumlah 66 siswi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 responden yang dilakukan di SMP Xaverius 6 Palembang pada hari Selasa, 15 Mei 2015.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, dan analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel independen dengan dependen peneliti menggunakan analisis uji *fisher exact test* dan *pearson chi square* (Rahman, 2015).



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian terkait
1	Aisya, M, (2016)	Hubungan Riwayat Menonton Media Dewasa, Teman Menonton Media Dewasaan Perilaku Seksual dengan Kejadian <i>Menarche</i>	Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>observational</i> dengan desain deskriptif dan analitik.	Hasil penelitian menunjukkan hasil remaja sebagian besar mengalami <i>menarche</i> diusia 12 tahun, remaja sebagian besar sering melakukan perilaku seksual sebelum mengalami <i>menarche</i> .	Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu karakteristik usia remaja, urutan kelahiran anak keberapa, suku dan sikap remaja putri <i>post menarche</i> . Metode penelitian kuantitatif penelitian dengan rancangan <i>cross sectional</i> ,tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling sampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang duduk di kelas 7 di SMP Xaverius 6 Palembang.
2.	Afiyah, R. K, (2016)	Gambaran Respon Psikologis Saat <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas 4-6 SD Khadijah Surabaya	Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling tehnik total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan gambaran psikologis saat <i>menarche</i> hampir seluruh responden memiliki respon negatif.	Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu karakteristik usia remaja, urutan kelahiran anak keberapa, suku dan sikap remaja putri <i>post menarche</i> . Metode penelitian kuantitatif penelitian dengan rancangan <i>cross sectional</i> , tehnik pengambilan sampel

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian terkait
3.	Ridwan, A, (2014)	Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi <i>Menarche</i>	Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik total sampling dan analisis data menggunakan statistik deskriptip.	Hasil penelitian menunjukkan 10 siswi yang mengalami cemas ringan dengan persentase 28,5%, cemas sedang 25 siswi dengan persentase 71,5%.	menggunakan total samplingsampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang duduk di kelas 7 di SMP Xaverius 6 Palembang. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu karakteristik usia remaja, urutan kelahiran anak keberapa, suku dan sikap remaja putri <i>post menarche</i> . Metode penelitian kuantitatif penelitian dengan rancangan <i>cross sectional</i> , tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling sampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang duduk di kelas 7 di SMP Xaverius 6 Palembang.